

## **Implementasi Metode *Imla'* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengembangkan *Maharah Kitābah* Pada Siswa Kelas VII di MTsN Semarang**

**Alfaruq<sup>1)</sup>, Afriyani Nadia Putri<sup>2)</sup>, Kun Fatimah<sup>3)</sup>, Vrendi Triyanto<sup>4)</sup>, Suesthi Maharani<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga

<sup>1)</sup>[aaaziel28@gmail.com](mailto:aaaziel28@gmail.com), <sup>2)</sup>[afryaniputri43@gmail.com](mailto:afryaniputri43@gmail.com), <sup>3)</sup>[bangvrenn@gmail.com](mailto:bangvrenn@gmail.com),

<sup>4)</sup>[kunfatimah0@gmail.com](mailto:kunfatimah0@gmail.com), <sup>5)</sup>[suesthimaharani@uinsalatiga.ac.id](mailto:suesthimaharani@uinsalatiga.ac.id)

**Abstrak.** Pembelajaran Bahasa Arab, dengan sistem tulisan yang khas dan aturan tata bahasa yang cukup rumit, sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman belajar sebelumnya. Berbagai kesulitan dalam menulis bahasa Arab dapat muncul karena sejumlah faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, perbedaan pola kalimat antara bahasa Arab dan bahasa pertama peserta didik, serta minimnya kesempatan untuk berlatih menulis secara konsisten. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru perlu mahir dalam memilih metode dan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode *Imla'* dalam pembelajaran Bahasa Arab serta kontribusinya terhadap pengembangan *maharah kitābah* pada siswa kelas VII di MTsN Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Imla'* efektif dalam meningkatkan ketelitian siswa, penguasaan kosakata, serta kemampuan menulis huruf dan kata Arab secara tepat, khususnya pada kelas unggulan yang memiliki kesiapan akademik lebih baik dan familiaritas terhadap kosakata dalam LKS. Namun, penerapannya pada kelas reguler belum optimal karena adanya perbedaan kemampuan dasar, latar belakang pendidikan, dukungan keluarga, serta keterbatasan kosakata siswa. Faktor artikulasi guru dan pengelolaan kelas turut menjadi kendala dalam pelaksanaan *Imla'*. Meskipun demikian, strategi pembimbingan individual yang diterapkan guru terbukti membantu siswa memperbaiki kesalahan secara langsung dan meningkatkan akurasi tulisan. Secara keseluruhan, metode *Imla'* relevan dan potensial untuk mengembangkan *maharah kitābah*, dengan catatan diperlukan penguatan pengelolaan kelas dan perluasan variasi kosakata agar hasil pembelajaran lebih merata antar kelas.

**Kata kunci:** *Imla'*, *Maharah Kitābah*, Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan Menulis.

**Abstract.** Learning Arabic, with its unique writing system and complex grammar rules, often presents a challenge for students, especially those without prior learning experience. Difficulties in writing Arabic can arise from a number of factors, such as a lack of understanding of grammar and grammar rules, differences in sentence patterns between Arabic and the learner's first language, and limited opportunities for consistent writing practice. To address these challenges, teachers must be skilled at selecting appropriate methods and strategies. This study aims to analyze the implementation of the *Imla'* method in Arabic language instruction and its contribution to

*developing maharah kitābah (writing skills) among seventh-grade students at MTsN Semarang. Employing a descriptive qualitative approach, primary data were collected through structured interviews with the Arabic language teacher. The findings reveal that the Imla' method effectively enhances students' accuracy, vocabulary mastery, and ability to write Arabic letters and words correctly, particularly in advanced classes where students demonstrate stronger academic readiness and familiarity with the vocabulary provided in the learning materials. In contrast, its implementation in regular classes remains less optimal due to differences in students' basic abilities, educational backgrounds, family support, and limited vocabulary knowledge. Additional challenges include the teacher's articulation and classroom management, which influence students' writing accuracy. Nevertheless, the teacher's strategy of offering individual guidance enables students to correct errors immediately and improves their writing performance. Overall, the Imla' method is relevant and pedagogically valuable for enhancing maharah kitābah, provided that classroom management is strengthened and vocabulary input is enriched to ensure more equitable learning outcomes across classes.*

**Keywords:** *Imla', maharah kitābah, Arabic language learning, writing skills.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penguasaan siswa terhadap keterampilan bahasa secara optimal (Nasution, 2021). Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan media dan lingkungan belajar yang mendukung, perbedaan kemampuan awal siswa yang signifikan, rendahnya motivasi belajar, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Tanpa solusi yang tepat, hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan siswa secara holistik<sup>1</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat kompleks. Artinya keberhasilan dalam proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru sebagai pendidik. Seorang pendidik sudah seharusnya mampu memahami setiap perbedaan tiap peserta didiknya (Setiyawan, 2018). Selain itu siswa sebagai pelajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kurikulum pembelajaran dapat menjadi faktor lain dalam keberhasilan proses belajar para peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang bertujuan mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik dalam keterampilan memahami

---

<sup>1</sup> Ardea Pramesti et al., "Mengungkap Faktor Penghambat Dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX," 2025.

(reseptif) maupun menggunakan bahasa (produktif). Kemampuan reseptif mencakup pemahaman terhadap ucapan orang lain dan terhadap teks bacaan. Sementara itu, kemampuan produktif mencakup penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan<sup>2</sup>.

Pembelajaran Bahasa Arab mencakup beberapa keterampilan. Keterampilan berbahasa Arab mencakup *maharah al-istima'* (mendengar), *maharah al-kalām* (berbicara), *maharah al-qirā'ah* (membaca), dan *maharah al-kitābah* (menulis)<sup>3</sup>. *Maharah al-kitābah* merupakan salah satu keterampilan menulis kalimat dalam bahasa Arab menuntut penguasaan yang kuat terhadap struktur gramatikal, kaidah bahasa, serta pemilihan kosakata yang tepat. Bahasa Arab, dengan sistem tulisan yang khas dan aturan tata bahasa yang cukup rumit, sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman belajar sebelumnya. Berbagai kesulitan dalam menulis bahasa Arab dapat muncul karena sejumlah faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, perbedaan pola kalimat antara bahasa Arab dan bahasa pertama peserta didik, serta minimnya kesempatan untuk berlatih menulis secara konsisten<sup>4</sup>. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru perlu mahir dalam memilih metode dan strategi yang tepat.

Metode *Imla'* dilakukan dengan cara guru membacakan kalimat atau teks yang diperlukan kepada para siswa. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi mengenai makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, termasuk mengulas kosakata yang dianggap sulit. Tahap selanjutnya adalah menuliskan kembali kalimat atau teks yang telah dibacakan sesuai dengan pemahaman mereka<sup>5</sup>. Dalam konteks ini, kegiatan menyimak merujuk pada proses mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan guru, kemudian menuliskannya kembali. Menyimak juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersifat reseptif dan apresiatif karena penyimak harus berupaya untuk aktif dalam memahami informasi atau pesan yang didengarkan dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan mengembangkan

---

<sup>2</sup> Siti Khotiah, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo" 5, no. November 2020 (n.d.): 237–45.

<sup>3</sup> Abdul Halim, "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab," 2021.

<sup>4</sup> Arroyanah Firdausiyah and Ida Miftakhul Jannah, "Analisis Problematika Peserta Didik Dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab" 8, no. 1 (2025).

<sup>5</sup> Halim, "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab."

pengetahuannya<sup>6</sup> Metode ini tergolong lebih menantang karena peserta didik harus menuliskan teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan pemahaman yang telah mereka peroleh selama pembelajaran *Imla'*. Dengan demikian, guru dapat menilai kemampuan mereka dalam menangkap dan mengolah informasi yang didengar.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam observasi awal, khususnya terkait rendahnya keterampilan menulis siswa, perbedaan latar belakang pendidikan, serta belum optimalnya penerapan metode pembelajaran, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara mendalam penerapan metode *Imla'* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII. Agar penelitian ini terarah dan fokus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi metode *Imla'* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTsN Semarang; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Imla'* untuk mengembangkan *maharah kitābah* siswa; dan (3) menganalisis kontribusi metode *Imla'* terhadap peningkatan keterampilan menulis (*maharah kitābah*) siswa kelas VII.M

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan mengkaji strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, termasuk teknik yang digunakan, hambatan yang muncul, serta solusi yang dapat diterapkan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan holistik, sekaligus menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik pengumpulan data di konteks penelitian kualitatif di Indonesia.<sup>7</sup> Sebagai penelitian kualitatif deskriptif, studi ini berfokus pada penggambaran fenomena secara faktual, sistematis, dan akurat terkait karakteristik objek yang diteliti, sehingga mampu memberikan deskripsi yang objektif mengenai pelaksanaan metode *Imla'* dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat menengah pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Semarang karena relevansinya dengan tujuan penelitian, khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah

---

<sup>6</sup> Ema Safitri and Mukhlisah, "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan" 2, no. 2 (2025): 269–85.

<sup>7</sup> Nur Zahroh, Lusy Nasution, and Zulfa Aulia, "STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF ;," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.

menengah pertama pada bulan November 2025. Pelaksanaan penelitian pada waktu tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara dan observasi lingkungan sekolah, sehingga data yang dihimpun bersifat aktual, kontekstual, dan merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Sasaran penerapan metode Imla' dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sebagai populasi, mengingat fokus penelitian berada pada pembelajaran Bahasa Arab di jenjang tersebut. Dari populasi ini, peneliti menetapkan siswa kelas VII C yang berjumlah 32 orang sebagai sampel, dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah namun tetap mewakili karakteristik siswa kelas VII secara keseluruhan. Sampel ini menjadi subjek utama pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden serta mencatat atau merekam jawaban yang diberikan.<sup>8</sup> Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, termasuk cara guru mendiktekan teks atau kalimat dalam Bahasa Arab secara bertahap dan jelas, memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar, serta strategi guru dalam mengelola waktu dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.<sup>9</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti fisik berupa foto, catatan, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan JSF, salah satu guru Bahasa Arab yang berperan sebagai informan utama. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh informasi langsung mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta kondisi siswa dalam belajar Bahasa Arab di tingkat kelas VII. Informasi yang diberikan oleh guru tersebut merupakan data primer yang aktual sehingga sangat membantu peneliti memahami situasi pembelajaran secara nyata. Selain JSF, data juga diperoleh dari tiga siswa kelas VII C yang menjadi partisipan penelitian. Para siswa tersebut memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan Imla' (dikte Bahasa Arab), persepsi terhadap

---

<sup>8</sup> Sulung, U., & Muspawi, M. (2024) Memahami sumber data penelitian: Primer, Sekunder, dan tersier *Edu Research*, 5(3), 110-116.

<sup>9</sup> Romdona Siti, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER," *JISOEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK* 3, no. 1 (n.d.): 39-47.

<sup>10</sup> Pramesti et al., "Mengungkap Faktor Penghambat Dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX."

efektivitas metode tersebut, kendala atau kemudahan yang mereka alami, serta respons terhadap strategi guru dalam pelaksanaan Imla'. Dari proses wawancara, peneliti menemukan bahwa pendekatan personal yang digunakan mampu membangun hubungan emosional yang kuat antara peneliti dan para informan, sehingga memperkaya kualitas data yang diperoleh.<sup>11</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>12</sup> Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antarkategori untuk menggambarkan temuan penelitian mengenai penerapan metode Imla' terhadap kemampuan menulis siswa. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab menuntut penggunaan metode yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, metode Imla' terbukti mampu menarik antusiasme siswa lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional, khususnya dalam kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode Imla' berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pemahaman dan penguasaan materi Bahasa Arab.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Imla'* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa yang lebih aktif, minat yang lebih besar, dan motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan menulis. Metode *Imla'*, yang melibatkan aktivitas mendengarkan dan menulis ulang kalimat

---

<sup>11</sup> Farah Fadila and Muammar Khaddafi, "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH : INTERVIEWS," 2025, 13446-49.

<sup>12</sup> Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140-53.

<sup>13</sup> Sida Amatullah, Amin Nurtaqwa, and Malla Agussalim, "PENERAPAN METODE IMLA' TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA MA AS'ADYAH MAKASSAR," *JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)EISSN 296-5640PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)Fakultas Sastra UMI* 1, no. 2 (2022): 87-96, <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/issue/view/12>.

atau teks yang diucapkan oleh guru, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa, jika dibandingkan dengan metode yang lebih pasif dan tradisional. Di samping itu, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih unggul cenderung lebih cepat menguasai materi yang diajarkan melalui metode *Imla'*. Mereka mampu dengan mudah memahami struktur kalimat dan kosakata dalam Bahasa Arab, serta menuliskannya dengan tepat. Kecepatan mereka dalam menyerap materi ini bisa jadi disebabkan oleh perkembangan keterampilan kognitif yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan metode ini. Secara keseluruhan, metode *Imla'* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan unggul, karena pendekatan ini lebih interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Meskipun metode *Imla'* memberikan manfaat bagi sebagian siswa, terdapat beberapa kelemahan, terutama bagi siswa dengan kemampuan reguler. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya kosakata Bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa. Banyak siswa reguler yang belum menguasai cukup kosakata untuk dapat memahami dan menulis dengan benar kalimat atau teks yang didiktekan oleh guru. Keterbatasan kosakata ini membuat mereka kesulitan mengikuti langkah-langkah dalam metode *Imla'*, karena mereka tidak sepenuhnya memahami kata-kata yang diucapkan. Selain itu, siswa yang belum terbiasa dengan metode *Imla'* cenderung menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan ini. Sebagian besar siswa lebih familiar dengan metode pengajaran yang lebih langsung dan terstruktur, yang lebih fokus pada pemahaman aturan dan tata bahasa. Kurangnya kemampuan dengan metode *Imla'* ini dapat menimbulkan rasa frustrasi dan menurunkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu, meskipun metode *Imla'* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mendengarkan, metode ini kurang sesuai bagi siswa reguler yang masih berada pada tahap penguasaan kosakata dasar dan pemahaman bahasa. Sebaiknya, penerapan metode *Imla'* perlu dilengkapi dengan pendekatan lain yang lebih fokus pada pengembangan kosakata dan pemahaman dasar bahasa bagi siswa reguler.

Dalam praktiknya, guru menerapkan *Imla'* dengan metode dikte. Guru tidak menggunakan *speaker* karena justru menimbulkan kebisingan dan mengganggu konsentrasi siswa, terutama pada kelas reguler. Seluruh kegiatan *Imla'* dilakukan langsung di LKS, karena materi dan latihan memang sudah tersedia, sehingga penggunaan papan tulis dianggap tidak diperlukan. Guru juga menganggap penggunaan LKS lebih efisien dan tidak mubazir. Pada



beberapa kesempatan di kelas E dan F, guru memanfaatkan media lagu, seperti *lagu hādzā lil mudzakkar wa hādzihi lil mu'annats*. Namun, siswa masih menuliskan liriknya menggunakan huruf latin, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan menulis Arab. Selain itu, Imla' kadang diterapkan ketika siswa mencocokkan soal; jawaban yang benar kemudian didiktekan kembali kepada siswa sebagai bentuk penguatan. Siswa kelas unggulan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan Imla'. Dari tiga bab (15 soal), sebagian besar siswa kelas VII C dan VII D mampu menjawab benar seluruh soal. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan LKS serta familiaritas siswa terhadap kosakata. Namun, ketika Imla' dilakukan pada bentuk latihan mencocokkan soal, hasilnya tidak terlalu maksimal. Hanya sebagian siswa yang mampu menulis dengan benar, terutama pada kelas reguler.

Gambar 1

Observasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Imla'



Selain itu, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan *maharah kitābah* siswa kelas VII sangat dipengaruhi oleh latar belakang akademik dan kesiapan belajar masing-masing kelas. Pada kelas unggulan (VII C dan VII D), siswa cenderung lebih mudah memahami materi Bahasa Arab karena mereka telah familiar dengan kosakata dan struktur kalimat yang ada di dalam LKS. Kondisi ini membuat metode Imla' dapat diterapkan secara lebih efektif; bahkan guru telah menggunakan metode tersebut tiga kali, dan setiap bab menyediakan empat nomor latihan Imla'. Sebaliknya, pada kelas reguler (VII A, B, E, F), penerapan Imla' belum dapat dilakukan secara optimal. Siswa di kelas reguler dinilai kurang siap menerima materi baru dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kosakata. Guru menekankan bahwa pembelajaran bahasa membutuhkan proses "internalisasi" yang bertahap, sehingga kesiapan kognitif dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap



keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, kelas unggulan menunjukkan respons yang lebih baik karena memiliki kemampuan akademik yang relatif lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan prinsip Taksonomi Bloom, yang dalam konteks pendidikan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara berjenjang mulai dari kemampuan dasar seperti mengingat dan memahami hingga kemampuan tingkat tinggi seperti menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.<sup>14</sup>

### **Pembahasan**

Dalam pembelajaran *Imla'*, selain mengenalkan serta membedakan huruf-huruf bahasa Arab dalam bentuk terpisah maupun tersambung, metode ini juga melatih kemampuan menulis bahasa Arab secara konsisten sehingga keterampilan siswa dalam penulisan semakin meningkat.<sup>15</sup> Namun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Imla'* terdapat beberapa kendala terutama bersumber dari keragaman latar belakang siswa. Pertama, latar belakang sekolah, khususnya perbedaan antara lulusan SD dan MI. Siswa MI dianggap lebih terbiasa dengan Bahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan. Kedua, latar belakang keluarga, di mana beberapa siswa mendapat dukungan penuh dalam proses belajar, sementara sebagian lainnya kurang memperoleh perhatian terhadap perkembangan akademiknya. Ketiga, latar belakang kemampuan individu, karena setiap siswa memiliki bidang kekuatan yang berbeda-beda seperti sains, ilmu sosial, bahasa, atau olahraga yang turut memengaruhi kesiapan dan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran *Imla'*. Dari sisi guru, kendala yang muncul adalah teknis pelafalan huruf dan ketepatan artikulasi, khususnya huruf yang membutuhkan tekanan tertentu seperti ع ('ain) atau perbedaan antara ق dan ك serta س dan ث. Ketidaktepatan artikulasi dapat memengaruhi akurasi tulisan siswa.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain mengulangi materi yang telah disampaikan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar, serta memotivasi mereka agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menerapkan variasi metode

---

<sup>14</sup> Muhammad Afif Marta et al., "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran" 3 (2025).

<sup>15</sup> Aliyah Ruby, Shavira Iis, and Irvan Iswandi, "Analisis Metode *Imla'* Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pondok Jaya" 1, no. 2 (2024): 68–72.

pembelajaran, seperti metode ekspositori, kooperatif, dan *inquiry*,<sup>16</sup> guna menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam memberikan perhatian khusus terhadap kesalahan penulisan, guru menerapkan strategi pembimbingan langsung dengan mendatangi meja siswa satu per satu. Guru tidak meminta siswa mengumpulkan buku ke meja guru agar koreksi dapat diberikan secara personal dan segera. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam menanamkan ketelitian serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis huruf Arab.

Perkembangan dan evaluasi setelah penerapan metode Imla' menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa. Guru menyatakan bahwa setelah kegiatan Imla' diterapkan, kemampuan *maharah kitābah* siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Namun demikian, hasil evaluasi juga mengungkap dua permasalahan utama. Pertama, pengondisian kelas masih menjadi kendala, terutama pada kelas reguler, sehingga pelaksanaan Imla' sering terganggu oleh tingkat kebisingan yang tinggi. Kedua, keterbatasan kosakata menjadi hambatan karena siswa cenderung terpaku pada kosakata yang tersedia dalam LKS tanpa adanya perluasan leksikal yang memadai. Untuk mencapai peningkatan yang lebih optimal, guru menilai perlu adanya penambahan kosakata baru pada pertemuan-pertemuan berikutnya agar siswa tidak hanya menghafal kata-kata yang sama. Guru menargetkan bahwa setidaknya siswa mampu mengenali dan pernah mendengar kosakata Bahasa Arab terlebih dahulu, sebelum kemudian memahami maknanya, mampu menjawab soal dengan benar, menerjemahkan, dan pada akhirnya menghafalkan kosakata tersebut secara mandiri.

Gambar 2

Wawancara dengan JSF (Guru Mapel Bahasa Arab)



<sup>16</sup> Baniarti, I., & Hermanto, F. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-101

Menurut siswa yang memiliki latar belakang kemampuan berbeda, diperoleh juga informasi bahwa guru umumnya mendiktekan kata atau kalimat secara langsung tanpa menggunakan media tambahan. Respons siswa terhadap kegiatan Imla' pun beragam. Siswa dengan minat tinggi terhadap Bahasa Arab menyatakan bahwa kegiatan tersebut menyenangkan dan membantu proses belajar mereka, sedangkan siswa dengan kemampuan menengah menilai Imla' sebagai kegiatan yang biasa saja. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah mengaku bahwa Imla' cukup menantang, terutama ketika guru mendiktekan kosakata yang tidak mereka kenal atau menyampaikannya dengan tempo yang terlalu cepat.

Dari segi manfaat, dua dari tiga siswa menyebutkan bahwa Imla' membantu meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, khususnya dalam penempatan harakat dan penyambungan huruf. Namun, satu siswa merasa bahwa peningkatan yang dialami belum signifikan karena masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa. Meskipun demikian, seluruh siswa mengakui bahwa kegiatan Imla' turut menambah hafalan kosakata mereka, meskipun tingkat retensinya berbeda-beda. Adapun kendala yang kerap muncul antara lain pelafalan guru yang dianggap terlalu cepat, kosakata yang sulit, serta suasana kelas yang kurang kondusif. Pada kelas reguler, siswa mengaku kesulitan mengikuti ritme dikte karena kondisi kelas yang cenderung ramai sehingga mengganggu konsentrasi.

Terkait cara guru mengajar, dua siswa menilai pelafalan guru cukup jelas tetapi membutuhkan jeda waktu yang lebih panjang antarkata. Satu siswa lainnya berpendapat bahwa kegiatan Imla' akan lebih efektif apabila disertai contoh visual di papan tulis, terutama bagi siswa yang lebih lambat dalam mengenali bunyi huruf. Preferensi siswa terhadap media juga bervariasi: ada yang lebih nyaman menulis di buku tulis agar lebih rapi, ada yang memilih menggunakan LKS, dan ada pula yang lebih terbantu ketika guru menuliskan contoh di papan tulis sebelum memulai kegiatan dikte.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa kegiatan Imla' memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan, minat, dan kondisi kelas. Temuan ini menegaskan perlunya variasi metode, penyesuaian tempo, serta penggunaan media pendukung dalam

pelaksanaan Imla' agar kegiatan tersebut mampu mengakomodasi keragaman karakteristik siswa di kelas.

Gambar 3.

Wawancara dengan siswa



## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Imla' memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *maharah kitābah* siswa kelas VII di MTsN Semarang, meskipun efektivitasnya berbeda antara kelas unggulan dan kelas reguler. Pada kelas unggulan, siswa telah memiliki kesiapan akademik dan familiaritas terhadap kosakata dalam LKS sehingga mampu mengikuti kegiatan Imla' dengan baik. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat ketepatan jawaban pada latihan Imla', yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat kemampuan menulis Arab mereka.

Sebaliknya, pada kelas reguler, penerapan Imla' belum berjalan optimal akibat perbedaan latar belakang pendidikan, dukungan keluarga, serta kemampuan dasar siswa yang beragam. Faktor kesiapan belajar dan budaya belajar menjadi tantangan utama dalam proses penerapan Imla', sehingga hasil yang diperoleh tidak sebaik kelas unggulan. Kendala lain juga muncul dari sisi guru, khususnya dalam aspek artikulasi dan pengondisian kelas, yang berpengaruh pada ketepatan penulisan siswa.

Namun demikian, guru menunjukkan strategi pembimbingan yang efektif dengan memberikan koreksi langsung kepada siswa secara individual, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera. Pembelajaran Imla' yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan ketelitian, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur tulisan Arab. Oleh karena itu, diperlukan penambahan variasi kosakata dan pengembangan media pembelajaran

untuk meningkatkan kualitas *Imla'* pada kelas reguler. Secara keseluruhan, metode *Imla'* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan maharah *kitābah*, dengan syarat didukung oleh kesiapan siswa, pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai kebutuhan setiap kelompok belajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode *Imla'* dalam pembelajaran *maharah kitābah*. Guru perlu memperkuat pengelolaan kelas, terutama pada kelas reguler yang cenderung kurang kondusif, melalui penerapan strategi *classroom management* yang lebih variatif agar suasana belajar lebih fokus. Selain itu, penyesuaian tempo, kejelasan artikulasi, serta pemberian jeda yang cukup dalam kegiatan *Imla'* penting dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Penambahan variasi kosakata di luar LKS perlu dilakukan secara bertahap agar siswa tidak hanya menghafal kosakata yang sama, melainkan juga memperluas pemahaman leksikal mereka. Penggunaan media pembelajaran pendukung, seperti contoh visual di papan tulis, kartu kosakata, atau media digital sederhana, dapat membantu siswa yang kesulitan mengenali bunyi atau bentuk huruf. Pendampingan individual yang berkelanjutan tetap perlu diperkuat karena terbukti membantu siswa memperbaiki kesalahan penulisan. Selain itu, guru disarankan menyusun langkah-langkah *Imla'* secara lebih terstruktur, mulai dari pengenalan kosakata hingga evaluasi, agar proses pembelajaran lebih sistematis. Akhirnya, kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua dapat mendukung penguatan latihan di rumah, terutama bagi siswa dengan kemampuan dasar rendah, sehingga hasil pembelajaran *Imla'* dapat lebih optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amatullah, Sida, Amin Nurtaqwa, and Malla Agussalim. "PENERAPAN METODE IMLA' TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA MA AS'ADYAH MAKASSAR." *JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)EISSN 296-5640PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)Fakultas Sastra UMI* 1, no. 2 (2022): 87–96.
- Fadila, Farah, and Muammar Khaddafi. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH : INTERVIEWS," 2025, 13446–49.
- Firdausiyah, Arroyanah, and Ida Miftakhul Jannah. "Analisis Problematika Peserta Didik Dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab" 8, no. 1 (2025).
- Halim, Abdul. "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab," 2021.
- Khotiah, Siti. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo" 5, no. November 2020 (n.d.): 237–45.
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran" 3 (2025).
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Pramesti, Ardea, Ade Dwi, Juliani Ritonga, Muhammad Wildan, and Fikri Azkia. "Mengungkap Faktor Penghambat Dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX," 2025.
- Ruby, Aliyah, Shavira Iis, and Irvan Iswandi. "Analisis Metode Imla ' Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pondok Jaya" 1, no. 2 (2024): 68–72.
- Safitri, Ema, and Mukhlisah. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan" 2, no. 2 (2025): 269–85.
- Siti, Romdona, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER." *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK* 3, no. 1 (n.d.): 39–47.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110* 5, no. September (2024): 110–16.
- Zahroh, Nur, Lusy Nasution, and Zulfa Aulia. "STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : " *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.